

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) pada usia dini akan mempengaruhi mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Menurut Noor (2006) kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan merefleksikan pikiran dan ide siswa yang akan memberikan kemampuan siswa dalam menguasai bidang studi lainnya. Mengingat pentingnya berhitung dan kenyataan bahwa sampai sekarang masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar berhitung, maka sebaiknya belajar berhitung dilakukan sejak anak usia dini (Suwarsono, 1998).

Menurut penelitian Santrock (2004) yang menegaskan bahwa, usia dini dikenal sebagai “usia emas” dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini disebut sebagai masa kritis perkembangan yang juga disebut *windows of learning*, saat dimana stimulasi spesifik dibutuhkan anak. Saat-saat keemasan ini tidak akan pernah terjadi dua kali, oleh karena itu dimasa inilah anak sebaiknya memperoleh stimulasi yang tepat, karena tanpa adanya stimulasi sel-sel saraf (*neuron-neuron*) akan musnah lewat proses alamiah, sesuai prinsip kerja *neuron* otak, yaitu *use it loose it* (Stine, 2002). Menurut penelitian Jensen dalam Kalyn (2007), bahwa aktifitas fisik dapat

meningkatkan pertumbuhan sel otak baru. Selain waktu, istirahat dan lainnya kegiatan fisik terpadu membantu siswa terlibat secara bersamaan antara otak dengan tubuh mereka dalam belajar. Adanya suatu gerakan merupakan bagian *integral* dari pembelajaran dan berpikir, selama gerakan, sel-sel otak menjadi lebih segar, sehingga memicu pertumbuhan sel-sel otak baru dan perkembangan *sinapsis* saraf (Blakemore, 2003).

Menurut Dixon (2010), bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan fisik memiliki nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dan lebih sehat secara fisik. Selain temuan tersebut, riset otak telah mengungkapkan banyak manfaat berhubungan dengan aktifitas fisik yang menghasilkan performa akademis ditingkatkan.

Studi lain menunjukkan bahwa peningkatan waktu aktifitas fisik selama belajar memberikan dampak terhadap nilai tes yang lebih tinggi dalam berhitung, membaca, menulis dan peningkatan kesehatan (Tremarche *et al.*, 2007). Membantu anak-anak meningkatkan motor ketrampilan mungkin memiliki dampak langsung pada kinerja dalam berhitung, membaca, bahasa seni, kesadaran *spasial* dan perhatian (Jensen, 1998; Tremarche *et al.*, 2007).

Untuk memperoleh informasi tentang kecakapan berhitung pada anak digunakan test yang memiliki aspek pengertian tentang besar, jumlah, urutan dan perbandingan, yang diambil dari subtes *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (N.S.T).

Dalam mewujudkan hal ini tentunya dibutuhkan suatu *metode* yang menyenangkan yang membuat anak menjadi nyaman, tenang dan menyehatkan. Menyenangkan dalam hal ini berarti anak berada dalam keadaan yang sangat rileks, tidak ada sama sekali ketegangan yang mengancam dirinya baik fisik maupun non fisik. Keadaan tersebut akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi siswa dalam belajar dan akan melapangkan jalan bagi siswa dalam mendayagunakan seluruh potensi yang dimilikinya (Prihastuti, 2009). Seperti yang dikatakan Denisson (2002), bahwa untuk mengaktifkan sensasi dalam tubuh perlu keadaan yang *rileks* dan suasana yang menyenangkan, karena dalam keadaan tegang seseorang tidak akan dapat menggunakan otaknya dengan maksimal karena pikiran menjadi kosong.

Dalam penelitian ini memberikan *metode* yang dapat mengaktifkan semua dimensi otak, hal ini peneliti lakukan karena termotivasi akan metode yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional sehingga hanya otak kiri saja yang mengalami perkembangan sedangkan fungsi otak lain sangat lambat dalam perkembangannya. Untuk mewujudkan hal itu dapat dilakukan dengan senam otak atau *Brain Gym*. *Brain Gym* adalah serangkaian gerak sederhana yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak dengan menggunakan keseluruhan otak. Gerakan-gerakan ini membuat segala macam pelajaran menjadi lebih mudah, dan terutama sangat bermanfaat bagi kemampuan akademik (berhitung). Gerakan-gerakannya mencakup coretan

ganda (*double doodle*), gajah (*the elephant*), putaran leher (*neck rolls*), burung hantu (*the owl*), pompa betis (*the calf pump*) dan luncuran gravitasi (*the gravity glider*) (Dennison and Dennison, 2002).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengambil judul Pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar berhitung.
2. Masih minimnya pengetahuan para pendidik dalam mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan juga menyehatkan.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam pengajaran masih bersifat *konvensional* yang membuat perkembangan otak sebelah kiri lebih pesat dari pada otak sebelah kanan.

C. PEMBATAAN MASALAH

Luasnya permasalahan yang ada, maka penulis hanya meneliti pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun *preschool* (TK) Negeri Pembina Takeran.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun *preschool* (TK) Negeri Pembina Takeran?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun *preschool* (TK) Negeri Pembina Takeran.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah ilmu, pengalaman dan wawasan, pengetahuan penulis tentang pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi Profesi

Sebagai gambaran tentang pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi Institusi

Sebagai tambahan pengetahuan ilmiah di bidang fisioterapi khususnya tentang latihan *Brain Gym*.

4. Bagi Pendidikan

Sebagai wahana penambah *soft skill* bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas anak atau Sumber Daya Manusia.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian penulisan ini diharapkan dapat sebagai peningkatan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengaruh penambahan latihan *Brain Gym* terhadap kecakapan berhitung pada anak usia 5-6 tahun.